

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran penting sebagai salah satu komponen utama dalam meningkatkan pembangunan bangsa dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, informasi, komunikasi, serta adanya tuntutan masyarakat telah mentransformasi dunia pendidikan. Transformasi dalam pendidikan memberikan dampak positif dan negatif. Dampak positifnya agar tidak kalah bersaing dunia pendidikan Indonesia dengan negara lainnya, akan tetapi ternyata hal tersebut memberikan dampak negatif akibat keablasan dalam memanfaatkan berbagai perkembangan dan kemajuan yang disajikan tersebut. Upaya penyesuaian agar tidak tertinggal dengan negara-negara lainnya dan menyiapkan sumber daya manusia berkualitas mendapatkan berbagai macam tantangan, Ningrum dalam (Zulvira dkk 2021). Mutu pendidikan di Indonesia saat ini mendapatkan perhatian yang cukup besar akibat tertinggal jauh dari negara-negara tetangga lainnya. Selama ini kalangan siswa dituntut untuk menguasai teori dan konsep semata, tidak diarahkan untuk terjadinya transformasi tingkah laku. Tentu saja transformasi tingkah laku disini yang diharapkan harus sesuai dengan nilai-nilai ideologi yang dianut Indonesia yakni Pancasila (Mamonto dkk 2023).

Menurut Asri & Suharni (2021: 1) perilaku merupakan respon terhadap stimulus dari lingkungan yang mengenai individu. Manusia sebagai makhluk sosial tidak terlepas dari interaksi dengan orang lain dan lingkungannya.

Berbagai stimulus yang muncul dari lingkungan sekitar menyebabkan individu bereaksi terhadap stimulus tersebut. Menurut Asrori (2020:113) perilaku adalah kegiatan atau aktivitas organisme yang mempunyai bentangan yang sangat luas, mencakup: berjalan, berbicara, bereaksi, berpakaian dan lain sebagainya. Bahkan kegiatan internal (*internal activity*) seperti berfikir, persepsi dan emosi juga merupakan perilaku manusia. Dapat disimpulkan bahwa, perilaku merupakan respons individu terhadap stimulus dari lingkungan sekitar, yang dapat mencakup aktivitas eksternal seperti berjalan, berbicara, dan berpakaian, serta aktivitas internal seperti berpikir, berpersepsi, dan beremosi. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak terlepas dari interaksi dengan orang lain dan lingkungannya, yang memengaruhi dan membentuk reaksi individu terhadap perubahan yang terjadi di sekitarnya.

Perilaku siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi perilaku siswa yang berasal dari luar diri siswa, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan sosial dan perkembangan teknologi. Sedangkan faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa, seperti kesehatan fisik dan mental, kepribadian, motivasi, dan kemampuan kognitif dan emosional. Ada pun bentuk bentuk perilaku dapat dibagi menjadi dua, yaitu perilaku tampak (*overt behavior*) dan perilaku tidak tampak (*covert behavior*). Perilaku Tampak (*overt behavior*) merupakan perilaku yang dapat diamati secara langsung oleh orang lain. Perilaku ini terlihat jelas dalam bentuk tindakan fisik, seperti berjalan, berbicara, menulis, berlari, atau

menangis. Perilaku ini mudah dilihat dan diobservasi. Perilaku Tidak Tampak (*covert behavior*) adalah perilaku yang tidak dapat diamati secara langsung oleh orang lain, namun tetap terjadi dalam diri individu. Contoh dari perilaku ini adalah berpikir, merasakan, atau berimajinasi. Meskipun tidak terlihat secara fisik, perilaku ini dapat disimpulkan melalui reaksi atau respons yang tampak pada individu.

Perilaku siswa menjadi salah satu aspek penting yang memengaruhi proses belajar mengajar. Perilaku yang baik dapat mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif, sedangkan perilaku yang kurang disiplin atau tidak patuh terhadap aturan dapat mengganggu kelancaran pembelajaran. Fenomena yang sering ditemukan di sekolah yaitu siswa yang tidak segera masuk kelas ketika bel masuk sudah berbunyi. Perilaku ini tentu saja berdampak negatif terhadap kualitas proses pembelajaran, baik bagi siswa itu sendiri maupun seluruh kelas.

Bel masuk yang sudah berbunyi seharusnya menjadi sinyal atau pertanda bagi siswa untuk segera memasuki kelas dan mempersiapkan diri untuk belajar. Namun pada kenyataannya, banyak siswa yang masih atau lebih memilih untuk melanjutkan aktivitas di luar kelas, seperti bermain dan bercanda dengan teman-temannya, daripada segera masuk ke kelas. Hal ini menunjukkan ketidakpatuhan siswa terhadap aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama adalah kurangnya pemahaman siswa mengenai pentingnya disiplin waktu. Siswa mungkin tidak menyadari bahwa keterlambatan mereka dapat

mengganggu konsentrasi teman-teman sekelas dan menghambat proses belajar yang seharusnya berlangsung secara efektif.

Berdasarkan pengamatan awal di SDN 48 Lepung Beruang, banyak siswa sering terlihat masih bermain dan bercanda di luar kelas beberapa menit setelah bel masuk berbunyi. Kondisi ini menunjukkan adanya ketidaktertiban dalam pelaksanaan kegiatan di sekolah, yaitu siswa tidak mematuhi aturan yang ada untuk segera masuk ke dalam kelas dan mempersiapkan diri untuk kegiatan pembelajaran. Kejadian ini bukan hanya terjadi sesekali, tetapi terjadi berulang-ulang kali yang sudah cenderung menjadi kebiasaan beberapa siswa. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku tersebut mungkin sudah dianggap wajar atau bahkan biasa oleh sebagian siswa, sehingga mereka tidak merasa perlu segera masuk ke kelas setelah bel berbunyi. Kondisi ini mengidentifikasi adanya masalah yang perlu diidentifikasi dan dicari solusi dari permasalahan tersebut.

Penting untuk menggali lebih dalam mengenai akar permasalahan ini, mengingat dampaknya yang signifikan terhadap proses belajar mengajar. Jika perilaku siswa yang masih bermain di luar kelas saat bel masuk berbunyi tidak segera diatasi, hal ini dapat mengganggu konsentrasi mereka dan teman-temannya saat pembelajaran dimulai, serta membuang waktu yang seharusnya dimanfaatkan untuk kegiatan yang lebih produktif. Ketidaktepatan waktu yang dilakukan secara berulang dapat menciptakan kebiasaan buruk yang sulit diubah, yang berpotensi berdampak pada pengembangan karakter siswa, seperti ketidakdisiplinan dan kurangnya tanggung jawab terhadap waktu. Jika

tidak ditangani, kebiasaan ini bisa berlanjut ke jenjang pendidikan lebih tinggi dan mempengaruhi prestasi akademik mereka di masa depan.

Dari permasalahan di atas peneliti ingin meneliti permasalahan ini yang bertujuan untuk memahami perilaku siswa yang masih bermain saat bel masuk sudah berbunyi, memahami faktor-faktor yang menyebabkan siswa masih bermain di luar kelas saat bel masuk sudah berbunyi, serta dampak yang ditimbulkannya terhadap proses pembelajaran.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pendidikan yang lebih efektif dalam membentuk perilaku disiplin siswa di sekolah. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para pendidik dan pengelola sekolah dalam merancang kebijakan yang lebih baik untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan karakter siswa.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pemusatan konsentrasi terhadap tujuan penelitian yang sedang dilakukan, fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Perilaku siswa yang masih bermain di luar kelas saat bel masuk sudah berbunyi.
2. Faktor-faktor penyebab siswa masih bermain di luar kelas saat bel masuk sudah berbunyi.
3. Dampak yang ditimbulkan dari perilaku siswa yang masih bermain di luar kelas saat bel masuk sudah berbunyi.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan, masalah umum yang terdapat pada penelitian ini adalah “memahami perilaku siswa yang masih bermain di luar kelas saat bel masuk sudah berbunyi pada kelas IV A SDN 48 Lepung Beruang Tahun Pelajaran 2024/2025” adapun masalah khusus pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seperti apa perilaku siswa masih bermain di luar kelas saat bel masuk sudah berbunyi pada kelas IV A SDN 48 Lepung Beruang Tahun Pelajaran 2024/2025?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku siswa yang masih bermain di luar kelas saat bel masuk sudah berbunyi pada kelas IV A SDN 48 Lepung Beruang Tahun Pelajaran 2024/2025?
3. Apa dampak perilaku siswa yang masih bermain di luar kelas saat bel masuk sudah berbunyi pada kelas IV A SDN 48 Lepung Beruang Tahun Pelajaran 2024/2025?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan di atas maka tujuan umum yang terdapat dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan perilaku anak yang masih bermain di luar kelas saat bel masuk sudah berbunyi pada kelas IV A SDN 48 Lepung Beruang Tahun Pelajaran 2024/2025. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan perilaku siswa yang masih bermain di luar kelas saat bel masuk sudah berbunyi pada kelas IV A SDN 48 Lepung Beruang Tahun Pelajaran 2024/2025.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku siswa yang masih bermain di luar kelas saat bel masuk sudah berbunyi pada kelas IV A SDN 48 Lepung Beruang Tahun Pelajaran 2024/2025.
3. Mendeskripsikan dampak perilaku siswa yang masih bermain di luar kelas saat bel masuk sudah berbunyi terhadap proses pembelajaran pada kelas IV A SDN 48 Lepung Beruang Tahun Pelajaran 2024/2025.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini dengan memperhatikan bahwa masa depan bangsa dan negara terletak pada regenerasi guru muda manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua sisi yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Adapun manfaatnya yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan masukan pada pengembangan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan khususnya yang berkaitan dengan perilaku siswa yang tidak disiplin.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada siswa agar selalu memiliki perilaku sikap disiplin setiap saat dan mengetahui dampak dari perilaku tidak disiplin waktu.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih baik kepada guru tentang dampak negatif perilaku siswa tidak segera masuk kelas, sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mengatasinya.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi sekolah dalam merumuskan kebijakan dan program yang efektif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, khususnya dalam hal ketepatan waktu masuk kelas.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk memperluas wawasan tentang kompetensi guru dengan terjun langsung ke lapangan. Penelitian ini juga sebagai bukti implementasi ilmu yang diterima oleh peneliti selama berada di akademik.

e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah berupa hasil penelitian yang bisa dirujuk untuk memberi informasi

baru mengenai perilaku siswa yang masih bermain di luar kelas saat bel mauk sudah berbunyi.

F. Definisi Istilah

1. Perilaku Siswa

Perilaku siswa adalah tindakan atau respons yang ditunjukkan oleh siswa dalam berbagai kondisi yang melibatkan interaksi dengan lingkungan sosial dan faktor eksternal lainnya. Perilaku ini dipengaruhi oleh faktor psikologis dan lingkungan, mencakup baik tindakan yang tampak secara fisik (seperti berbicara, bergerak, berinteraksi dengan orang lain) maupun reaksi psikologis dalam pikiran dan perasaan siswa. Perilaku siswa juga mencakup cara mereka berinteraksi dengan lingkungan mereka, baik dalam konteks akademik maupun sosial, yang dipengaruhi oleh perkembangan kognitif, emosional, sosial, dan interaksi dengan guru, teman sebaya, serta keluarga.

2. Bermain di Luar

Bermain merupakan aktivitas yang memberikan kesenangan dan kepuasan bagi anak, baik menggunakan alat permainan maupun tidak, yang mendukung perkembangan motorik dan kognitif mereka. Permainan *outdoor*, yang dilakukan di luar ruangan, menekankan pada aktivitas fisik yang melibatkan keterampilan motorik kasar, seperti berlari, melompat, atau memanjat, yang dapat memperkuat otot dan meningkatkan keseimbangan serta koordinasi. Selain itu, bermain di luar ruangan juga merangsang perkembangan keterampilan motorik halus,

seperti koordinasi tangan dan kontrol tubuh, serta memberikan rangsangan sensorik dari interaksi dengan alam. Aktivitas ini mendukung perkembangan keseluruhan anak, baik fisik maupun kognitif.

3. Bel

Bel Adalah sebagai alat yang berfungsi untuk mengatur dan mengingatkan waktu di sekolah, khususnya untuk memulai kegiatan pembelajaran setelah waktu istirahat atau pergantian pelajaran. Bel masuk menjadi simbol transisi antara waktu istirahat dengan waktu pembelajaran yang lebih terstruktur. Fungsi utama dari bel masuk adalah untuk memberikan sinyal kepada siswa dan guru agar segera memasuki kelas dan memulai pembelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.